

Analisis Sektor Basis Dan Potensi Daya Saing Wilayah Kabupaten Bangkalan Pasca Berdirinya Jembatan Suramadu (Analysis of The Basic Sector And Potential Areas Competitiveness of Bangkalan District After Establishment of Suramadu Bridges)

Selvionita Daiman Putri, Teguh Hadi Priyono, P. Edi Suwandi
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: selvionitadp17@com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) sektor-sektor basis di Kabupaten Bangkalan sebelum dan sesudah berdirinya jembatan Suramadu; (2) sektor prioritas di masa yang akan datang; (3) pertumbuhan sektor-sektor perekonomian; (4) potensi dan kondisi penentu daya saing di Kabupaten Bangkalan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share, Porter's Diamond. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor yang menjadi basis sebelum dan sesudah berdirinya jembatan Suramadu selama 10 tahun berturut-turut yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan sektor jasa-jasa. Pergeseran total pertumbuhan Kabupaten Bangkalan 2004-2013 dapat diketahui dengan menggunakan analisis Shift Share. Dengan perhitungan ini didapat 3 sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat dari provinsi yaitu sektor bangunan; sektor pertanian; sektor listrik, gas, dan air bersih. Sementara sektor yang mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor angkutan dan komunikasi; sektor keuangan; sektor jasa-jasa; sektor pertambangan dan penggalian. Sektor yang masih dapat diprioritaskan untuk masa yang akan datang yaitu sektor bangunan; listrik, gas, dan air bersih; pertambangan dan penggalian; pertanian; industry pengolahan.

Kata Kunci: Sektor Basis, Tabel Location Quotient (LQ), Tabel Dynamic Location Quotient (DLQ), Tabel Shift Share, Potensi dan Kondisi Wilayah.

Abstract

his study aimed to analyze (1) basic sector in Bangkalan before and after the founding of the longest bridge; (2) the priority sectors in the future; (3) the growth sectors of the economy; (4) the potential and conditions determinant of competitiveness in Bangkalan. The analytical method used in this study is a quantitative analysis using the Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share, Porter's Diamond. The analysis showed that the sectors which are the base before and after the founding of the longest bridge for 10 consecutive years, namely agriculture, transport and communications, construction and services sectors. Shifting total Bangkalan 2004-2013 growth can be determined by using the Shift Share analysis. With this calculation obtained three sectors that experienced faster economic growth of the province, namely the construction sector; the agricultural sector; electricity, gas, and clean water. While the sector is progressing economic growth in Bangkalan is trade, hotels and restaurants; transport and communications sector; financial sector; the services sector; mining and quarrying sector. Sectors that can still be prioritized for the future, namely the construction sector; electricity, gas, and water utilities; mining and excavation; agriculture; processing industry.

Keywords: Basic Sector, Table Location Quotient (LQ), Table Dynamic Location Quotient (DLQ), Table Shift Share, Potential and Regional Conditions.

Pendahuluan

Pembangunan merupakan proses perombakan dalam struktur perimbangan ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat, sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup rakyat maupun penyempurnaan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan (Sukirno, 1989 :13). Infrastruktur merupakan *driving force* (tenaga penggerak) dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila infrastruktur terus dikembangkan akan menjadi salah satu faktor yang memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi daerah dalam perekonomian nasional dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional terhadap perekonomian

internasional. Kota Surabaya dan pulau Madura adalah dua kawasan ekonomi potensial namun berkembang secara tidak berimbang. Kondisi Kepulauan Madura sangat berbeda dengan kondisi Kota Surabaya yang lebih ramai dan padat dengan aktivitas perdagangan dan perindustrian yang tinggi. Masalahnya hanya satu yaitu kesejahteraan hidup, bahkan perkembangan perekonomian masyarakat Madura tergolong rendah bila dibandingkan dengan daerah lainnya se-Jawa Timur. Salah satu langkah konkret kebijakan infrastruktur pemerintah dalam mengatasi permasalahan lambannya perkembangan perekonomian di Madura bila dibandingkan dengan daerah lainnya di Jawa Timur adalah dengan proyek pembangunan jembatan Suramadu. Dengan adanya Jembatan Suramadu banyak manfaat yang diperoleh bagi

masyarakat yang berada di pulau Madura tidak hanya lebih cepat datang dan pergi ke Surabaya khususnya dan Jawa. Sehingga antara sebelum dan sesudah adanya Jembatan Suramadu terjadi perbedaan yang sangat tajam seperti banyak kendaraan yang hilir mudik membawa barang-barang hasil pabrikan yang dikelola di Madura untuk diangkut ke berbagai daerah baik di dalam maupun luar negeri. Sehingga bisa diharapkan banyak investor dari dalam atau luar Madura yang mau mendirikan perusahaan di pulau Madura dengan mengelola bahan-bahan mentah yang diperoleh dari Madura maupun dari luar Madura.

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk menganalisis sektor apa yang menjadi sektor basis Kabupaten Bangkalan selama kurun waktu 2004-2013, untuk menganalisis sektor apa yang menjadi sektor prioritas di masa yang akan datang di Kabupaten Bangkalan selama kurun waktu 2004-2013, untuk melihat perubahan struktur ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bangkalan selama kurun waktu 2004-2013, untuk mengetahui kondisi dan potensi daya saing wilayah Kabupaten Bangkalan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan struktur ekonomi yang menjadi basis dimasa kini dan masa yang akan datang, untuk melihat seberapa besar pergeseran subsektor ekonomi unggulan, dan mengetahui potensi daya saing wilayah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangkalan karena Kabupaten Bangkalan paling dekat dengan jembatan Suramadu dibandingkan kabupaten lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan kurun waktu pengamatan 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah berdirinya jembatan Suramadu yaitu total 10 tahun dari tahun 2004-2013.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Bangkalan dan Provinsi Jawa Timur yang bertujuan untuk mengetahui data PDRB Kabupaten Bangkalan dan PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2013. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur, BPS Kabupaten Bangkalan, internet, dan lain sebagainya yang dapat digunakan dalam menunjang penelitian ini.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis sektor basis Kabupaten Bangkalan selama tahun 2004-2013 adalah alat analisis *Location Quotient* (LQ), untuk menganalisis sektor prioritas di masa yang akan datang pada Kabupaten Bangkalan menggunakan alat analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) kemudian untuk mengetahui perubahan struktur perekonomian yang terjadi digunakan analisis *Shift-Share* (SS), untuk mengetahui kondisi dan potensi daya

saing wilayah Kabupaten Bangkalan menggunakan alat analisis Porter's Diamond.

Analisis Location Quotient

a. Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan apakah sektor-sektor ekonomi termasuk kegiatan basis atau non basis. Rumus LQ adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{X_{in}/Y_n}{X_n/Y}$$

Dimana :

LQ : perbandingan antara pangsa pasar sektor i daerah n dengan pangsa sektor i daerah himpunan.

X_{in} : nilai tambah sektor i di daerah n.

X_i : nilai tambah sektor i di daerah himpunan.

Y_n : PDRB daerah n.

Y : PDRB daerah himpunan

Dengan kriteria :

LQ > 1 maka, sektor industri tersebut merupakan sektor basis

LQ < 1 maka, sektor industri tersebut bukan sektor basis

Analisis Dynamic Location Quotient

Untuk mengetahui sektor prioritas di masa yang akan datang digunakan analisis DLQ. Rumusan DLQ adalah sebagai berikut (Yuwono, 1999:49): $DLQ = \frac{(1+g_{in})/(1+g_n)}{(1+G_i)/(1+G)}$

Keterangan :

g_{in} : rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah n.

G_i : rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah himpunan.

g_n : rata-rata laju pertumbuhan daerah n.

G : rata-rata laju pertumbuhan daerah himpunan.

Kriteria DLQ:

DLQ = 1, proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah n sebanding dengan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut dengan laju pertumbuhan PDRB di daerah himpunan;

DLQ > 1, proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah n lebih cepat dengan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut dengan laju pertumbuhan PDRB di daerah himpunan;

DLQ < 1, proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah n lebih rendah dengan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut dengan laju pertumbuhan PDRB di daerah himpunan.

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Bangkalan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$G_j = N_j + P_j + D_j$$

Dimana :

G : Pertumbuhan PDRB Total Kabupaten Bangkalan

N_j : Komponen National Share Kabupaten Bangkalan

Pj : Proportional Shift Kabupaten Bangkalan

Dj: Differential Shift Kabupaten Bangkalan

Analisis Porter's Diamond

Analisis deskriptif menggunakan pendekatan Porter's Diamond. Analisis dengan pendekatan Porter's Diamond digunakan untuk menganalisis kondisi dan potensi daya saing Kabupaten Bangkalan. dalam menganalisis kondisi dan potensi daya saing yang dimiliki oleh Kabupaten Bangkalan. Analisis *Porter's Diamond* membantu dalam memahami konsep keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Melalui dari empat determinan utama yang membentuk model seperti berlian. Dalam hubungannya, keempat determinan ini saling menguatkan satu sama lain. Unsur-unsur ini adalah sebagai berikut: kondisi faktor produksi, kondisi permintaan, industri-industri yang berkaitan dan mendukung, dan strategi, struktur, dan persaingan perusahaan.

Hasil Penelitian

Analisis Location Quotient

Metode Location Quotient digunakan untuk menentukan sektor-sektor ekonomi yang termasuk kegiatan basis atau non basis. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$.

Berdasarkan hasil perhitungan LQ Kabupaten Bangkalan dari tahun 2004-2013. Sektor yang menjadi sektor basis sebelum berdirinya jembatan Suramadu selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2004-2013 yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan sector jasa-jasa. Sektor yang menjadi sektor basis setelah berdirinya jembatan Suramadu selama 5 tahun dari tahun 2009-2013 yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan sector jasa-jasa. Namun sektor pengangkutan dan perkotaan hanya menjadi sektor basis pada tahun 2009, kemudian pada tahun 2010-2013 menjadi sektor non basis.

Analisa Dynamic Location Quotient (DLQ)

Berdasarkan hasil perhitungan DLQ dapat diketahui bahwa sektor yang masih tetap dapat diprioritaskan untuk masa yang akan datang terdapat 5 sektor yang memiliki nilai DLQ lebih dari satu. Sedangkan nilai DLQ sektor yang memiliki nilai kurang dari 1, sektor ini tidak bisa dikatakan sektor yang berpotensi untuk masa yang akan datang. Kelima sektor yang menjadi sektpr prioritas di masa yang akan datang adalah sektor bangunan, sektor listrik, gas dan air, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian, dan sektor industri pengolahan.

Analisis Shift Share

Pergeseran total pertumbuhan Kabupaten Bangkalan sebelum berdirinya Jembatan Suramadu dari tahun 2004-2008 dapat diketahui dengan menggunakan analisis Shift Share. Dengan perhitungan ini didapat 2 sektor yang

mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat dari provinsi yaitu sektor bangunan, sektor listrik, gas, dan air bersih. Sementara sektor yang mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi sektor keuangan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas, dan air bersih. Kemudian jika dilihat dari setelah berdirinya Jembatan Suramadu didapat 6 sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat dari provinsi yaitu sektor bangunan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor pertanian, sektor jasa-jasa, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan. Sementara sektor yang mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor bangunan, dan sektor keuangan..

Analisis Porter's Diamond

Pendekatan Porter's Diamond digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing Kabupaten Bangkalan sekaligus meningkatkan daya saing Kabupaten Bangkalan yang dilihat dari empat kekuatan atau elemen-elemen didalamnya. Keempat elemen yang dikaji dalam pendekatan Porter's Diamond meliputi:

a. Kondisi Faktor

Secara umum kondisi sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Bangkalan relatif masih tertinggal dibandingkan dengan kondisi kabupaten/kota lain dalam lingkup Gerbangkertosusila, Jawa Timur maupun nasional. Angka IPM Kabupaten Bangkalan tergolong rendah. Seperti diketahui bahwa IPM merupakan agregat kualitas manusia ditinjau dari aspek pendidikan, kesehatan dan penghasilan.

Pembangunan Jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) merupakan kelanjutan dari pelaksanaan Rencana Pengembangan Wilayah Gerbangkertosusila, dimana seluruh kabupaten di Pulau Madura diharapkan masuk dalam kesatuan wilayah pembangunan yang terintegrasi dengan Kota Surabaya sebagai pusat pertumbuhan. Semakin lancarnya arus transportasi diharapkan terjadi pertumbuhan wilayah industri maupun permukiman yang pada gilirannya akan terjadi pertumbuhan ekonomi.

b. Kondisi Permintaan

Untuk pengembangan sektor ekonomi potensial perlu ditingkatkan konektivitas antar wilayah dan konektivitas dari lokasi produksi ke outlet pemasaran. Selain itu, dengan mempertimbangkan kualitas SDM yang ada maka perlu dilakukan peningkatan kapasitas SDM terutama untuk mengembangkan ekonomi lokal sekaligus meningkatkan daya saing dalam menghadapi perubahan kearah industrialisasi.

c. Industri Pendukung (*supporting industries*) dan Industri Terkait (*related industries*)

Industri pendukung dan industri terkait dalam sektor pertanian, yaitu program penjualan bibit berkualitas dengan harga murah yang di salurkan dari pemerintah untuk para petani, agar bisa mendapat bibit berkualitas untuk meningkatkan hasil panen, penyediaan pestisida dan insektisida yang ramah lingkungan sehingga tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya ketika dikonsumsi. Tidak berkembangnya pengetahuan dan teknik

yang dilakukan para petani karena system pertanian masih bersifat tradisional dan sangat bergantung pada iklim.

Kesimpulan dan Saran

kesimpulan

Sektor yang menjadi sektor basis sebelum berdirinya jembatan Suramadu selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2004-2013 yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan sector jasa-jasa. Sektor yang menjadi sektor basis setelah berdirinya jembatan Suramadu selama 5 tahun dari tahun 2009-2013 yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan sector jasa-jasa. Namun sektor pengangkutan dan perkotaan hanya menjadi sektor basis pada tahun 2009, kemudian pada tahun 2010-2013 menjadi sektor non basis.

Sektor yang masih dapat diprioritaskan untuk masa yang akan datang yaitu sektor bangunan; listrik, gas, dan air bersih; pertambangan dan penggalian; sektor pertanian; sektor industry pengolahan.

Dengan perhitungan ini didapat 2 sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat dari provinsi yaitu sektor bangunan, sektor listrik, gas, dan air bersih. Sementara sektor yang mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi sektor keuangan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas, dan air bersih. Kemudian jika dilihat dari setelah berdirinya Jembatan Suramadu didapat 6 sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat dari provinsi yaitu sektor bangunan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor pertanian, sektor jasa-jasa, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industry pengolahan. Sementara sektor yang mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor bangunan, dan sektor keuangan..

Analisis potensi dan kondisi faktor yang mempengaruhi daya saing Kabupaten Bangkalan dilihat melalui beberapa pendekatan yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, industry pendukung dan terkait, strategi perusahaan dan pesaing, peran pemerintah.

Saran

Saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian adalah:

1. Kerjasama yang menjadi sasaran agar pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten/kota dan wilayah dapat terwujud, hal yang perlu turut dipertimbangkan adalah aspek aksesibilitas, dalam artian jarak yang akan ditempuh dan kerja sama yang tercipta lebih mengutamakan hubungan kerjasama antardaerah yang memiliki aksesibilitas lebih baik sehingga kerjasama yang dihasilkan akan efisien dari sudut pandang biaya transportasi.
2. Harus adanya upaya pemerataan pertumbuhan ekonomi dengan memprioritaskan pengembangan pada sektor yang menjadi unggulan terutama sektor yang memiliki peranan dalam pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten/kota dan juga disesuaikan dengan potensi alam yang dimiliki masing-masing kabupaten/kota. Dengan adanya

pengembangan sektor unggulan dan potensi alam tersebut diharapkan semua kabupaten/kota memiliki sektor dominan yang menjadi generator pertumbuhan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Aneka Cipta.
- Arsyad, Lincoln, 1992. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: BPF
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Edisi 5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2004. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2005. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2006. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2007. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2008. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2009. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2010. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2011. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2012. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2013. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Bintoro, Dediarto. 3 Juni 2010. *Evaluasi Dampak Pasca Pembangunan Suramadu (Online)*. (VisitSuramadu.wordpress.com, diakses: 25 Maret 2012).
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta
- Buhana, E., dan Masyuri. 2006. *Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes*. Agrosains 19(1):85
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta :Kencana.
- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. 2007. *Kajian Aspek Kemasyarakatan di dalam Pengembangan Infrastruktur di Indonesia*. Depok: Universitas Indonesia.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: LP3ES.

- Glasson, John. 1990. *PengantarPerencanaan Regional, terjemahan Paul Sitohang*. Jakarta:LPFEUI
- Hamid, Abdul. *Isu Pembangunan Infrastruktur*. (abdulhamid.file.wordpress.com, diakses: 21januari 2013).(online). diakses: tanggal 17 desember 2012.
- Haryadi dan Setiawan, B. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku, Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ismanthono, Henricus W. 2003. *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Jakarta: PT. Kopmas Media Nusantara.
- Isnainingsih, Desi Halfiati, dkk. 2010. *Analisa Tutupan Lahan Terhadap Rencana Investasi di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan Pasca Suramadu dengan Citra SPOT-5*. Jurnal.
- Jhingan, M. L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, danPolitik*. Jakarta: Erlangga.
- Legowo, Poerwaningsih S. 2009. *Dampak Keterkaitan Infrastruktur Jaringan Jalan Terhadap Pertumbuhan Sektoral Wilayah JABODETABEK*. Simposium XII FSTPT. Universitas Kristen Petra Surabaya. 14 November 2009.
- Munir, Badrul. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Prespektif Otonomi Daerah*. Edisi Pertama. Bappeda Provinsi NTB. Mataram.
- Nazara, Suahasil. 1994. *Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia. Suatu Aplikasi Fungsi Produksi Agregat Indonesia 1985-1991*. Prisma No. 8. 1994. Jakarta: LP3ES.
- Prasetyo, Supomo. 1993. *Analisis Shift- Share: Perkembangan dan Penerapan*. Yogyakarta: JEBI.
- Purwanti, Tri BastutidanRivai, Rudi Sunarja. 2008. *Dampak Pembangunan Prasarana Transportasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan : Kasus Kabupaten Bulu Kumba Sulawesi Selatan*. Jurnal Seminar Nasional *DINAMIKA PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PERDESAAN: Tantangandan Peluang bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Bogor, 19 Nopember 2008.
- Rini, Setio. 2006. *Analisis Pertumbuhan Sektor-Sektor Perekonomian 30 Provinsi Di Indonesia. (Skripsi)*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Sakti, NoridaCanda. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sukirno, Sadono. 1981. *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Penerbit Borta Gorat.
- 1986. *Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan Daerah*. Jakarta: LPFE-UI
- Tarigan, Robinson, 2004a. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 2004b. *Teori Basis Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- 2007. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta.
- Waparni, Suwardjoko. 1984. *Perenanaan Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Winoto, J. 2005. *Kebijakan Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian dan Implementasinya*. Makalah Seminar “Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Lahan Pertanian Abadi”. Kerjasama Kantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dengan Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (Institut Pertanian Bogor). Jakarta.